

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK

THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, AND RETURN ON EQUITY ON PROFIT GROWTH AT PT ASTRA INTERNASIONAL TBK

Leli Suwita¹, Fitri Kurnia², Reski Amelia Putri³,

^{1,2}Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat
¹lelisuwita@gmail.com ²fitri_kurnia@umssb.ac.id ³reskiameliaputrii@gmail.com³
Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2024. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan tahunan, yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F menggunakan program EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Sig. $0,0057 < \alpha 0,05$ dengan t-hitung $3,353392 > t$ -tabel 2,179. Selanjutnya, *return on asset* juga terbukti berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Sig. $0,0001 < \alpha 0,05$; t-hitung $5,644161 > t$ -tabel 2,179. Dan terakhir, *return on equity* juga menunjukkan pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Sig. $0,0019 < \alpha 0,05$; t-hitung $3,971872 > t$ -tabel 2,179. Secara simultan, hasil uji F membuktikan bahwa variabel NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (F-hitung $5,859038 > F$ -tabel 3,49; Sig. $0,010556 < \alpha 0,05$). Nilai *R square* sebesar 0,594281 atau 59% mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 59% variasi Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan pertumbuhan laba

ABSTRACT : This research aims to analyze the influence of *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, and *Return on Equity* on *Earnings Growth* at PT Astra International Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2009–2024 period. The study utilizes secondary data from annual financial statements, analyzed through multiple linear regression and hypothesis testing using the EViews software. The results of the partial t-test indicate that *Net Profit Margin* has a significant influence on *Earnings Growth* (Sig. $0.0057 < \alpha 0.05$; t-statistic $3.353392 > t$ -table 2.179). Furthermore, *Return on Assets* is also proven to significantly influence *Earnings Growth* (Sig. $0.0001 < \alpha 0.05$; t-statistic $5.644161 > t$ -table 2.179). Finally, *Return on Equity* shows a significant influence on *Earnings Growth* (Sig. $0.0019 < \alpha 0.05$; t-statistic $3.971872 > t$ -table 2.179). Simultaneously, the F-test results prove that the NPM, ROA, and ROE variables jointly exert a significant influence on *Earnings Growth* (F-statistic $5.859038 > F$ -table 3.49; Sig. $0.010556 < \alpha 0.05$). The R-squared value of 0.594281 or 59% indicates that these three independent variables account for 59% of the variation in *Earnings Growth*, while the remaining 41% is attributed to other factors outside the scope of this research model.

Keywords: *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, and *Return on Equity*, *Profit Growth*

A. PENDAHULUAN

Ekonomi global yang terus mengalami pertumbuhan pesat dan mewujudkan sistem ekonomi pasar bebas menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya agar tetap kompetitif. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola operasionalnya sebaik dan seefektif mungkin. Salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah kemampuan menghasilkan keuntungan dan meningkatkan laba dari tahun ke tahun (Ardhianto, 2019).

Secara umum, tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Dalam meningkatkan kemampuan memperoleh laba melalui pengelolaan manajemen yang tepat, indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Persaingan usaha yang semakin kuat di era globalisasi ini memaksa perusahaan untuk berusaha lebih keras dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai strategi yang telah dirancang.

Laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi. Laba adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total beban yang disebut juga pendapatan bersih atau net earning (Ardhianto, 2019). Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki (Widiyanti, 2019).

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal penting yang diharapkan oleh perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki (Ardhianto, 2019). Pertumbuhan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan, atau menahan investasi mereka.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2018), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Rasio profitabilitas terdiri dari Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Net Profit Margin merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Return on Asset adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan yang menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Return on Equity adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2009-2024. Fenomena yang terjadi pada PT Astra Internasional Tbk menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian. Perusahaan beberapa kali tercatat mengalami pertumbuhan negatif, meskipun sempat pulih dengan lonjakan yang tinggi. Fluktuasi yang tajam antara pertumbuhan negatif dan positif yang ekstrem ini menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba. Kinerja profitabilitas

perusahaan, yang diukur melalui rasio NPM, ROA, dan ROE, diduga menjadi faktor yang memengaruhi ketidakstabilan pertumbuhan laba tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra Internasional Tbk? (2) Apakah Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba? (3) Apakah Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba? (4) Apakah rasio profitabilitas tersebut secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Septiana (2019), laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (pengeluaran yang diukur dengan biaya) dan keluaran (pendapatan yang diperoleh). Laba yang diperoleh penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi organisasi. Menurut Harahap (2015), laba ialah selisih dari realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan dari periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penghasilan tersebut.

Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan atau mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal meningkatkan keuntungan atau laba bersih periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Susyana dan Nugraha (2021), pertumbuhan laba adalah selisih antara laba periode saat ini dengan laba bersih periode lalu dibagi laba bersih periode lalu.

Secara sistematis, pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}(t) - \text{Laba}(t-1)}{\text{Laba}(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

- ◆ Laba (t) = Laba pada tahun berjalan
- ◆ Laba (t-1) = Laba pada tahun sebelumnya

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Darmawan (2020), Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. NPM merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin bagus rasio NPM maka akan semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2019), Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2019), Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga diartikan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi dan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019), Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Secara singkat, ROE adalah rasio yang menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan, rentabilitas serta efisiensi modal sendiri. Tingkat rasio yang tinggi menggambarkan pemilik modal perusahaan semakin baik dan kuat. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Widiyanti (2019) menunjukkan bahwa rasio Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2021, sehingga apabila terjadi kenaikan pada tingkat ROA maka terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba.

Penelitian Lestari dan Sulastri (2021) menunjukkan secara parsial Return on Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat diartikan semakin tinggi ROE yang dihasilkan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Secara simultan, rasio profitabilitas yang mencakup NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang menanyakan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel Net Profit Margin (X_1), Return on Asset (X_2), dan Return on Equity (X_3) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y) PT Astra Internasional Tbk.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2009-2024, dan (2) Memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 16 tahun observasi (2009-2024).

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan PT Astra Internasional Tbk selama periode 2009 hingga 2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan (www.astra.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa catatan-catatan penting yang relevan

dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, valid, dan tidak berdasarkan pada asumsi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Data yang digunakan adalah data time series selama periode 2009-2024 yang diolah menggunakan bantuan program EViews 12 (Nuryanto & Pambuko, 2018).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y^{\wedge}=b_0 +b_1 X_1 +b_2 X_2 +b_3 X_3 +e$$

Keterangan:

Y^{\wedge} = Pertumbuhan Laba

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Net Profit Margin

X_2 = Return on Asset

X_3 = Return on Equity

e = Error term

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. **Uji Normalitas:** Menggunakan uji Jarque-Bera (JB) untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan normal jika probabilitas $> \alpha 0,05$.
2. **Uji Heteroskedastisitas:** Menggunakan uji White untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residu. Model bebas heteroskedastisitas jika probabilitas $> \alpha 0,05$.
3. **Uji Autokorelasi:** Menggunakan uji Breusch-Godfrey LM Test untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Model bebas autokorelasi jika probabilitas $> \alpha 0,05$.
4. **Uji Multikolinearitas:** Menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model bebas multikolinearitas jika $VIF < 10$.

Uji Hipotesis

- a. **Uji t (Parsial):** Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:
Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan)
Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh signifikan)
- b. **Uji F (Simultan):** Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan:
Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan secara simultan)
Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh signifikan secara simultan)
- c. **Koefisien Determinasi (R^2):** Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0-1, dimana semakin mendekati 1 semakin baik model tersebut.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk.

H₂: Return on Asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk.

H₃: Return on Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk.

H₄: Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Perkembangan Net Profit Margin (NPM)

Tabel 1. Perkembangan NPM PT Astra Internasional Tbk (2009-2024)

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rp)	Penjualan Bersih (Miliar Rp)	NPM (%)
1	2009	10.04	98.526	10
2	2010	14.366	129.991	11
3	2011	21.077	162.564	13
4	2012	22.742	188.053	12
5	2013	22.297	193.88	11
6	2014	22.131	201.701	11
7	2015	15.613	184.196	8
8	2016	18.302	181.048	10
9	2017	23.121	206.057	11
10	2018	27.372	239.205	11
11	2019	26.621	237.166	11
12	2020	18.571	175.046	11
13	2021	25.586	233.485	11
14	2022	40.42	301.379	13
15	2023	44.501	316.565	14
16	2024	43.424	330.92	13

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk (2009-2024), diolah

Perkembangan Return on Asset (ROA)

Tabel 2. Perkembangan ROA PT Astra Internasional Tbk (2009-2024)

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	ROA (%)
1	2009	10.04	88.938	11
2	2010	14.366	112.857	13
3	2011	21.077	154.319	14
4	2012	22.742	182.274	12
5	2013	22.297	213.994	10
6	2014	22.131	236.027	9
7	2015	15.613	245.435	6
8	2016	18.302	261.855	7
9	2017	23.121	295.83	8
10	2018	27.372	344.711	8
11	2019	26.621	351.958	8

12	2020	18.571	338.203	5
13	2021	25.586	367.311	7
14	2022	40.42	413.297	10
15	2023	44.501	445.405	10
16	2024	43.424	472.925	9

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk (2009-2024), diolah

Perkembangan Return on Equity (ROE)
Tabel 3. Perkembangan ROE PT Astra Internasional Tbk (2009-2024)
 Table

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Miliar Rp)	Ekuitas (Miliar Rp)	ROE (%)
1	2009	10.04	39.894	25
2	2010	14.366	49.894	29
3	2011	21.077	75.838	28
4	2012	22.742	89.814	25
5	2013	22.297	106.188	21
6	2014	22.131	120.187	18
7	2015	15.613	126.533	12
8	2016	18.302	139.906	13
9	2017	23.121	156.505	15
10	2018	27.372	174.363	16
11	2019	26.621	186.763	14
12	2020	18.571	195.454	10
13	2021	25.586	215.615	12
14	2022	40.42	243.72	17
15	2023	44.501	250.424	18
16	2024	43.424	271.496	16

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk (2009-2024), diolah

Perkembangan Pertumbuhan Laba
Tabel 4. Perkembangan Pertumbuhan Laba PT Astra Internasional Tbk (2009-2024)
 Table

No	Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	Pertumbuhan Laba (%)
0	2008	9.191	-
1	2009	10.04	9,23
2	2010	14.366	43,08
3	2011	21.077	46,71
4	2012	22.742	7,89
5	2013	22.297	-1,95
6	2014	22.131	-0,74
7	2015	15.613	-29,24

8	2016	18.302	17,22
9	2017	23.121	26,33
10	2018	27.372	18,38
11	2019	26.621	-2,74
12	2020	18.571	-30,23
13	2021	25.586	37,77
14	2022	40.42	57,97
15	2023	44.501	10,09
16	2024	43.424	-2,42

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk (2009-2024), diolah

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Stasioneritas

Tabel 5. Hasil Uji Stasioneritas (First Difference)

Table

Variabel	DF-GLS Statistic	Probabilitas	Keterangan
Pertumbuhan Laba (Y)	-4,342,242	0,0012	Stasioner
Net Profit Margin (X ₁)	-3,936,852	0,0017	Stasioner
Return on Asset (X ₂)	-3,150,722	0,0077	Stasioner
Return on Equity (X ₃)	-2,443,520	0,0296	Stasioner

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12

Berdasarkan Tabel 5, dengan $\alpha = 0,05$, nilai probabilitas dari seluruh variabel pada tingkat first difference lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan seluruh variabel telah stasioner pada tingkat first difference.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,473420 > \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji White menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar $0,1850 > \alpha 0,05$. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar $0,0526 > \alpha 0,05$. Hal ini mengindikasikan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF < 10 (X₁ = 1,352905; X₂ = 6,771121; X₃ = 6,045600). Hal ini mengindikasikan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda
Table

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C (Konstanta)	3,015,679	3,059,119	0,985800	0,3437
Net Profit Margin (X ₁)	-9,771,967	2,914,055	-3,353,392	0,0057
Return on Asset (X ₂)	2,341,432	4,148,415	5,644,161	0,0001
Return on Equity (X ₃)	-6,909,746	1,739,670	-3,971,872	0,0019

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y^{\wedge} = 30,15679 - 9,771967X_1 + 23,41432X_2 - 6,909746X_3$

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji t
Table

Hipotesis	Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Sig.	Keputusan
H ₁	NPM	-3,353,392	2,179	0,0057	Diterima
H ₂	ROA	5,644,161	2,179	0,0001	Diterima
H ₃	ROE	-3,971,872	2,179	0,0019	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12

Pengujian Hipotesis 1 (NPM): Nilai signifikansi $0,0057 < \alpha 0,05$ dan nilai t-hitung $3,353392 > t$ -tabel 2,179, sehingga H₁ diterima. Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian Hipotesis 2 (ROA): Nilai signifikansi $0,0001 < \alpha 0,05$ dan nilai t-hitung $5,644161 > t$ -tabel 2,179, sehingga H₂ diterima. Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian Hipotesis 3 (ROE): Nilai signifikansi $0,0019 < \alpha 0,05$ dan nilai t-hitung $3,971872 > t$ -tabel 2,179, sehingga H₃ diterima. Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F
Table

Uji	Nilai	Keterangan
F-Statistic	5,859,038	F-Hitung > F-Tabel (3,49)
Prob(F-statistic)	0,010556	Sig. < $\alpha 0,05$
R-squared	0,594281	59,43%
Adjusted R-squared	0,492851	49,29%

Sumber: Hasil pengolahan EViews 12

Berdasarkan Tabel 8, nilai F-hitung $5,859038 > F$ -tabel 3,49 dengan nilai signifikansi $0,010556 < \alpha 0,05$, sehingga H₄ diterima. Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594281 menunjukkan bahwa 59,43% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel NPM, ROA, dan ROA, sedangkan sisanya 40,57% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun dengan arah hubungan negatif (koefisien -9,771967). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada NPM akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 9,771967 satuan.

Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui fenomena *base effect* yang terlihat pada kenaikan laba tahun berjalan. Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan laba yang sangat besar yaitu Rp40,42 triliun dengan NPM sebesar 13%. Angka laba yang sangat tinggi ini menciptakan "basis" perbandingan yang sangat sulit untuk dilampaui pada tahun berikutnya. Meskipun pada tahun 2023 laba secara nominal tetap tumbuh menjadi Rp44,50 triliun, secara persentase pertumbuhan tersebut terlihat lambat (10,09%) dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Selain itu, dengan skala bisnis yang sudah sangat besar (pendapatan bersih mencapai Rp 330,92 triliun pada 2024 dibandingkan hanya Rp98,53 triliun pada 2009), mempertahankan efisiensi margin yang tinggi sekaligus mengejar pertumbuhan laba yang agresif menjadi semakin sulit karena hukum hasil yang semakin menurun (*diminishing returns*). Hasil ini konsisten dengan penelitian Warno dan Subechan (2018) yang menemukan bahwa NPM tidak selalu memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada periode tertentu, terutama pada perusahaan besar yang sudah mencapai titik jenuh operasional.

Pengaruh Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (koefisien 23,41432). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 23,41432 satuan.

Hubungan positif ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (ROA tinggi), maka semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan. Fenomena ini terlihat jelas dalam struktur laporan posisi keuangan perusahaan, di mana Total Aset tumbuh dari Rp88,93 triliun pada 2009 menjadi Rp472,93 triliun pada 2024. Peningkatan ROA menandakan bahwa setiap penambahan aset tersebut berhasil diubah menjadi keuntungan secara efisien.

Keberhasilan ROA sebagai pendorong utama pertumbuhan laba juga berkaitan dengan dominasi lini bisnis otomotif dan alat berat (United Tractors) yang bersifat *capital intensive* (padat modal). Ketika tingkat perputaran aset meningkat, beban tetap (*fixed cost*) per unit akan menurun, sehingga margin laba meningkat dan pertumbuhan laba juga meningkat. Hasil ini didukung oleh penelitian Lestari dan Sulastri (2021) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian membuktikan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun dengan arah hubungan negatif (koefisien -6,909746). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROE akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 6,909746 satuan.

Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui pertumbuhan total ekuitas yang pesat dan konsisten. Berdasarkan data laporan keuangan konsolidasian, posisi ekuitas PT Astra Internasional Tbk mengalami ekspansi yang luar biasa, meningkat dari Rp39,89 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp271,50 triliun pada tahun 2024. Akumulasi saldo laba ditahan yang secara rutin memperkuat struktur permodalan menyebabkan basis pembagi (denominator) menjadi semakin besar, sehingga secara matematis cenderung menekan angka rasio ROE meskipun perusahaan tetap mencapai laba bersih yang tumbuh secara nominal.

Koefisien negatif ini juga mencerminkan karakteristik PT Astra Internasional Tbk sebagai perusahaan yang berada pada tahap kematangan bisnis (*mature company*). Dengan skala modal yang mencapai ratusan triliun rupiah, mempertahankan laju pertumbuhan laba dua digit secara terus-menerus menjadi tantangan tersendiri akibat *high base effect*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Priyanto (2017) yang menemukan bahwa ROE dapat memiliki pengaruh yang tidak searah terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dengan struktur modal yang sudah mapan.

Pengaruh Simultan NPM, ROA, dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (NPM, ROA, dan ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594281 menunjukkan bahwa 59,43% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Meskipun secara parsial terdapat arah hubungan yang berbeda (positif pada ROA dan negatif pada NPM serta ROE), secara keseluruhan ketiga indikator profitabilitas ini merupakan instrumen utama yang digunakan untuk memproyeksikan laju pertumbuhan laba. Sisa 40,57% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan suku bunga, daya beli masyarakat, dan faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini didukung oleh penelitian Lestari dan Sulastris (2021) yang menemukan bahwa secara simultan, rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk periode 2009-2024, dengan arah hubungan negatif (nilai signifikansi $0,0057 < \alpha 0,05$; t-hitung $3,353392 > t\text{-tabel } 2,179$). Hal ini mengindikasikan adanya fenomena *base effect* dan *diminishing returns* pada perusahaan dengan skala besar.
2. Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk periode 2009-2024 (nilai signifikansi $0,0001 < \alpha 0,05$; t-hitung $5,644161 > t\text{-tabel } 2,179$). Efisiensi penggunaan aset merupakan pendorong utama pertumbuhan laba pada perusahaan padat modal.
3. Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk periode 2009-2024, dengan arah hubungan negatif (nilai signifikansi $0,0019 < \alpha 0,05$; t-hitung $3,971872 > t\text{-tabel } 2,179$). Pertumbuhan ekuitas yang pesat menciptakan *high base effect* yang menekan persentase pertumbuhan laba.
4. Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Astra Internasional Tbk periode 2009-2024 (nilai signifikansi $0,010556 < \alpha 0,05$; F-hitung $5,859038 > F\text{-tabel } 3,49$). Ketiga variabel mampu menjelaskan 59,43% variasi pertumbuhan laba.

Saran

Saran untuk Perusahaan:

1. Mempertahankan dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA) karena terbukti menjadi pendorong utama pertumbuhan laba yang positif.
2. Meninjau strategi Net Profit Margin dengan fokus pada keseimbangan antara menjaga margin yang sehat dan mengalokasikan laba untuk investasi jangka panjang yang berkelanjutan.
3. Mengoptimalkan struktur permodalan untuk mengelola pertumbuhan ekuitas agar tidak menciptakan tekanan berlebihan pada rasio ROE.

Saran untuk Investor:

1. Memprioritaskan analisis Return on Asset sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi karena memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pertumbuhan laba.
2. Tidak hanya mengandalkan rasio profitabilitas tunggal, tetapi juga mempertimbangkan analisis kualitatif terkait kondisi industri dan strategi bisnis perusahaan.
3. Memperhatikan faktor *base effect* dan siklus bisnis dalam mengevaluasi prospek pertumbuhan laba perusahaan berskala besar.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

1. Menambahkan variabel independen lain seperti rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turnover), atau rasio leverage (Debt to Equity Ratio) untuk meningkatkan nilai R².
2. Melakukan studi perbandingan (*comparative study*) dengan perusahaan sejenis di sektor yang sama untuk menguji konsistensi hasil penelitian.
3. Menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) atau model persamaan struktural (SEM) untuk menguji variabel-variabel moderasi yang mungkin memengaruhi hubungan antara rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba.
4. Memperpanjang periode penelitian atau menggunakan data panel dengan melibatkan lebih banyak perusahaan untuk meningkatkan generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darmawan. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2), 1-15.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, & Sulastri. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 123-135.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *EViews untuk Analisis Ekonometrika*. Magelang: Unimma Press.

Priyanto. (2017). Pengaruh Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 45-58.

Septiana, A. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Susyana, & Nugraha. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan*, 8(2), 78-92.

Warno, & Subechan. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 67-79.

Widiyanti. (2019). Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45. *Jurnal Ekonomi*, 7(3), 156-168.